

## Pemasangan Papan Informasi pada Objek Wisata di Desa Kunyi

Sudirman Tamal<sup>1</sup>, Iqbal Nur Aswad<sup>2</sup>

Kewirausahaan, Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar<sup>1</sup>

Bisnis Digital, Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar<sup>2</sup>

[Sudirman.kwu21@itbmpolman.ac.id](mailto:Sudirman.kwu21@itbmpolman.ac.id)<sup>1</sup>; [iqbal@itbmpolman.ac.id](mailto:iqbal@itbmpolman.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Salah satu sektor krusial dalam rangka mendorong perekonomian nasional yaitu Pariwisata. Sehingga pemerintah Indonesia saat ini serius menangani masalah potensi pariwisata yang ada di negara ini. Indonesia mempunyai potensi obyek pariwisata yang begitu besar karena Indonesia merupakan sebuah negara maritim dan negara kepulauan. Fungsi wisata dan sarana pariwisata sangat besar bagi suatu daerah kabupaten/kota. Salah satu fungsi tersebut antara lain memberi pelayanan ruang publik untuk rekreasi, hiburan, olahraga santai. sehingga pemerintah memberikan perhatian khusus bagi wilayah yang memang memiliki potensi untuk dijadikan sebagai tempat wisata dan di Polewali mandar termasuk salah satu wilayah dengan potensi wisata yang cukup banyak sebagaimana data Pariwisata Provinsi Sulawesi Barat terbilang sekitar 18 tempat wisata dan salah satu kecamatan dengan pesona wisata yang cukup memikat yaitu di kecamatan Anreapi Salah satu Desa di kecamatan Anreapi yang memiliki potensi wisata yang besar yaitu Desa kunyi yang sampai hari ini sudah memiliki 6 objek wisata sehingga dalam perkembangannya perlu adanya edukasi yang menginformasikan kepada para pengunjung demi terciptanya suasana wisata alam yang tidak hanya nyaman tapi juga aman.

Kata kunci: Sektor Pariwisata, Pengembangan Wisata, Edukasi Wisata

**Korespondensi Email** : [sudirman.kwu21@itbmpolman.ac.id](mailto:sudirman.kwu21@itbmpolman.ac.id)

**Diterima Redaksi** : 21-01-2025 | **Selesai Revisi** : 27-01-2025 | **Diterbitkan Online** : 31-01-2025

### 1. Pendahuluan

Salah satu sektor krusial dalam upaya mendorong perekonomian masyarakat Indonesia yaitu di sektor pariwisata. Indonesia memiliki potensi wisata yang sangat banyak dikarenakan Indonesia adalah Negara maritim dan Negara Kepulauan Kita tahu bahwa fungsi objek wisata dan sarana pariwisata sangat besar peranannya bagi suatu daerah kabupaten/kota. Salah satu fungsi tersebut antara lain memberi pelayanan ruang publik untuk rekreasi, hiburan, olahraga santai. Fungsi lain dari objek wisata adalah memberi peluang lapangan kerja dan kesempatan berusaha disektor pariwisata bagi masyarakat maka dari itu pemerintah Indonesia saat ini sangat serius menangani masalah potensi wisata yang ada di Negara ini.

Aktivitas pariwisata di Indonesia memiliki peran besar dalam meningkatkan pendapatan negara, baik sebagai destinasi bagi wisatawan dari luar negeri maupun wisatawan lokal. Sejalan dengan pernyataan tersebut pada Pasal 1 angka 3 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Pasal 1 angka 5 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Berbicara tentang pengembangan pariwisata yang ada di Indonesia sangatlah luas dan juga kompleks. Industri pariwisata memiliki konektivitas antara sektor seperti sektor jasa, perdagangan, ekonomi, dan sektor transportasi. Pengembangan dan daya guna pariwisata akan sangat mendorong dalam peningkatan ekonomi yang baik, diantaranya adalah membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan ekonomi Masyarakat dan meningkatkan ekonomi Daerah.

Berdasarkan data Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Barat pada tahun 2022 Polewali Mandar termasuk salah satu wilayah dengan potensi wisata yang cukup banyak yaitu terdapat 18 objek wisata dengan masing masing pembagian wisata menurut jenisnya yang meliputi: Budaya (2 titik), Bahari (6 titik), Pertanian (1 titik), wisata Alam (7 titik), Religi (1 titik), Buatan (1 titik).

Salah satu Kecamatan dengan pesona Wisata yang cukup memikat adalah Di kecamatan Anreapi. Dan salah Salah satu Desa di kecamatan Anreapi yang memiliki potensi wisata yang besar yaitu Desa kunyi sehingga Desa ini dikenal Desa wisata. Desa wisata adalah suatu bentuk perpaduan antara fasilitas, sarana, dan prasarana pendukung yang dapat dikombinasikan dengan aturan dan tradisi di kehidupan masyarakat. Pendapat lain mengatakan sebuah aset desa yang berbasis pada potensi pedesaan dengan segala keunikan dan daya tariknya yang dapat diberdayakan (Abidin et al., 2022). Pendapat lain mengatakan pengembangan desa wisata harus berpijak pada konsep pariwisata inti rakyat (Saepudin et al., 2022). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa desa wisata merupakan sebuah aset desa yang berpotensi menjadi pemasukan dan juga keunikan yang dimiliki oleh desa tersebut dan tentunya pengembangannya harus didasarkan pada konsep ekonomi inti rakyat.

Suatu desa dapat dikatakan sebagai kampung wisata ketika Desa tersebut memiliki potensi-potensi wisata yang ada di wilayahnya telah dikembangkan serta memiliki fasilitas yang dapat menunjang program desa wisata dan memiliki keamanan, ketertiban serta kebersihan yang terjaga. Berdasarkan konsep desa wisata di atas ini Desa Kunyi yang sampai saat ini memiliki 6 tempat wisata yang masing masing memiliki telah memenuhi kriteria tersebut serta daya tarik tersendiri sehingga membuat para pengunjung menikmati keindahan alam yang disuguhkan di tiap tiap wisata yang ada di Desa tersebut.

Namun dibalik pesona tersebut tentu membawa tanggung jawab yang besar terkait dengan keselamatan para pengunjung serta kelestraian lingkungan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kemungkinan adanya kecelakaan yang menimpa pengunjung wisata yang bisa menyebabkan cacat fisik hingga meninggal dunia. Penyebab kecelakaan ini dapat terjadi karena berbagai hal seperti: (1) bencana alam, (2) pengelolaan tempat wisata, (3) pengunjung dan (4) kejahatan pihak ketiga. Keempat hal ini dapat memiliki hubungan secara langsung atas kecelakaan yang terjadi bagi pengunjung wisata. Kurangnya pengawasan dan supervisi terhadap pengunjung, terutama di area berisiko tinggi seperti taman bermain atau objek wisata yang memerlukan perhatian khusus, dapat meningkatkan risiko kecelakaan. Kejadian alamiah seperti cuaca buruk, gempa bumi, atau bencana alam lainnya dapat menyebabkan kecelakaan atau situasi darurat lainnya.

Kecelakaan yang terjadi di tempat wisata menimbulkan kerugian bersifat materi dan immateriil kepada pengelola dan pengunjung yang merupakan korban. Pengelola mengalami dua kerugian sekaligus yaitu mengganti kerugian kepada korban dengan sejumlah uang yang sudah ditentukan, dan kerugian bersifat immateriil yaitu reputasi. Kerugian immateriil bersifat jangka panjang yaitu kelangsungan tempat wisata untuk kembali memulihkan image positif sehingga pengunjung akan melupakan kejadian tersebut.

Upaya menjamin keamanan dan keselamatan pariwisata khususnya para wisatawan merupakan bagian dari tuntutan masyarakat agar sebuah destinasi wisata dapat terus menarik wisatawan. Sehubungan dengan hal tersebut pada tahun 1991 WTO telah merekomendasikan upaya-upaya yang perlu diambil untuk keamanan pariwisata yaitu "tiap tiap Negara hendaknya mengembangkan suatu kebijakan nasional bidang keselamatan pariwisata yang diselaraskan dengan upaya pencegahan resiko resiko bagi wisatawan (Frans Gromang, 2002: 12).

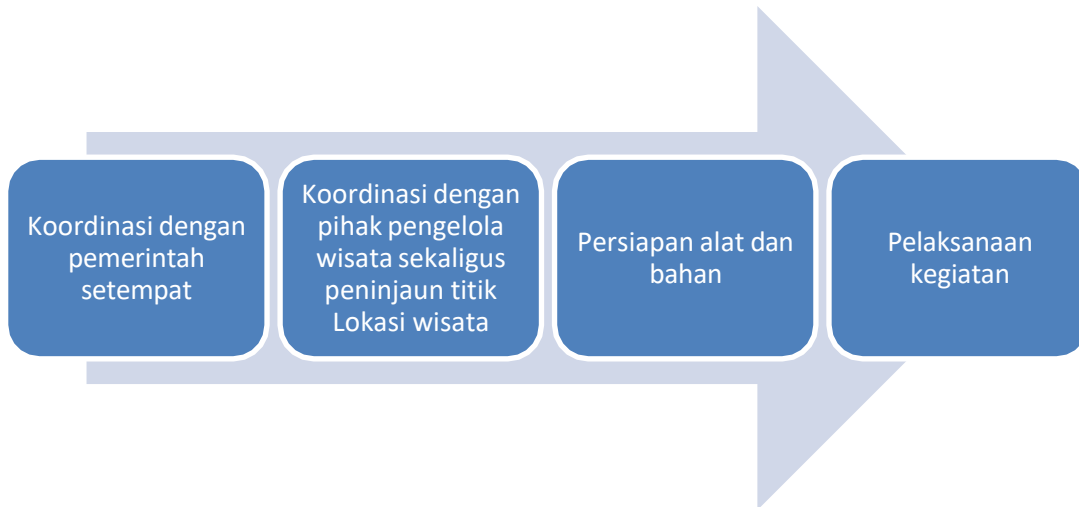
Hal inilah yang menjadi acuan sehingga kami selaku peserta KKN TEMATIK ITBM POLMAN merasa terdorong untuk mengimplementasikan penanda informasi berupa himbauan di sekitaran kompleks wisata untuk

mengingatkan para pengunjung tentang potensi bahaya serta beberapa Tindakan yang perlu dihindari selama berkegiatan dia area wisata.

## 2. Metode Pelaksanaan

### 2.1 . Pelaksanaan Kegiatan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembuatan papan informasi himbauan tersebut dilakukan dalam beberapa tahapan kegiatan yang melibatkan Kerjasama antara : tim peserta KKN TEMATIK ITBM POLMAN,warga setempat,para pengelola wisata dan pemerintah setempat yang dilakukan selama 4 hari yaitu dimulai pada hari Rabu 4 Desember 2024 sampai dengan tanggal 7 Desember 2024 dengan tahapan sebagai berikut :



Bagan 1. Tahapan pembuatan papan informasi himbauan di wisata

#### a. Koordinasi Dengan Pihak Pemerintah Setempat

Kegiatan ini adalah proses awal yang kami lakukan dalam rangka untuk minta izin serta memberikan informasi terkait program yang akan dilakukan agar semua pihak mengetahui akan adanya kegiatan tersebut

#### b. Koordinasi Dengan Pihak Pengelola Wisata Sekaligus Peninjauan Lokasi Titik Papan Informasi

Proses koordinasi dengan pihak pengelola wisata melibatkan peninjauan langsung ke lokasi untuk menentukan titik-titik strategis pemasangan papan informasi, sehingga memudahkan wisatawan dalam mendapatkan informasi yang akurat dan relevan.sehingga himbauan tersebut lebih memudahkan para pengunjung mengetahui terkait apa apa yang bisa dan tidak bisa dilakukan selama berwisata

#### c. Persiapan Alat dan Bahan

Proses persiapan alat dan bahan melibatkan serangkaian aktivitas sistematis yang mencakup perencanaan, pemilihan, pengadaan, dan pengujian kualitas alat serta bahan yang diperlukan untuk menjamin kesesuaian dan keandalan dalam pelaksanaan proyek.Adapun bahan yang digunakan dalam pembuatan papan himbauan ini adalah sebagai berikut :

- Kayu
- Cat

- Parang
- Mistar
- Ketam kayu
- Paku 10 cm
- Varnish
- Spidol
- Tempat cat

#### d. Pelaksanaan Kegiatan

Dalam tahap implementasi ini, kami melaksanakan pemasangan infrastruktur pendukung di masing-masing lokasi wisata di Desa Kunyi, dengan tujuan untuk meningkatkan keselamatan pengunjung dan menjaga kelestarian lingkungan sekitar.

#### 2.2 Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1. Proses pengambilan papan penanda informasi dikebun salah satu warga dusun kunyi (PUA KUBA)



Gambar 2. proses pengecatan papan penanda informasi



Gambar 3. kegiatan pemasangan penanda informasi di wisata

### 3. Hasil Pembahasan

Upaya peningkatan pengunjung dalam sebuah destinasi wisata perlu dilakukan melalui peningkatan pengelolaan agar para pengunjung merasa nyaman, aman dan terjamin kesehatannya. Terlebih pada sektor pariwisata yang menyelenggarakan berbagai atraksi yang berkaitan dengan keselamatan pengunjung. Menurut Cooper (2010) Untuk bisa memenuhi segala aspek kebutuhan dan aspek pelayanan maka suatu wisata setidaknya memenuhi 4 elemen utama yang menjadi acuan bagi seorang pengelola wisata yaitu :

- *Attraction* (Daya tarik)
- *Amenity* (fasilitas)
- *Accessibilty* (Aksesibilitas) dan
- *Anciliary* (Lembaga pelayanan).

Dari ke Empat pendekatan ini maka kami selaku peserta KKN TEMATIK dari ITBM POLMAN dengan membawa misi “*Digitalisasi Desa Pada Pengelolaan Dan Promosi Pariwisata*” merasa terdorong untuk mengambil langkah sekaligus ikut andil dalam Upaya mengembangkan dan mempromosikan wisata yang menjadi tempat lokasi KKN kami yaitu Di Desa Kunyi.

Desa Kunyi dengan segala potensi wisatanya sehingga Ia dikenal sebagai salah satu kampung wisata sebagaimana yang dituturkan Sukardi (1998) potensi wisata ialah segala hal yang dimiliki oleh suatu tempat sebagai daya tarik yang berguna untuk dikembangkan menjadi objek wisata. Dan menurut Mariotti tahun 1996 bahwa segala sesuatu yang merupakan daya tarik agar masyarakat mau berkunjung ke tempat wisata tersebut dan dimiliki oleh tempat wisata tersebut.

Kabupaten Polewali Mandar dengan potensi wisatanya menjadikan para wisatawan baik dalam daerah maupun luar daerah untuk berbondong bondong menikmati indahnya suguhan pesona alam yang dimilikinya. Hal ini terbukti bahwa Polewali Mandar menjadi tempat kunjungan wisatawan tertinggi se Sulawesi Barat yaitu mencapai 80894. orang pengunjung berdasarkan data Badan Pusat Statistik Sulawesi barat tahun 2024 bulan oktober lalu.

Namun dibalik pesona yang dimiliki tentu saja ada rambu rambu yang harus diperhatikan sebagai upaya untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan dan keselamatan selama berkegiatan. Sehingga dalam kegiatan ada beberapa hal yang menjadi perhatian khusus guna untuk menjadikan semua wisata di Desa Kunyi tetap eksis yaitu pada bagian fasilitas dan Lembaga pelayanan untuk tetap menjamin keselamatan dan kebersihan lingkungan.

Sehingga dari hasil kunjungan dengan para pengelola wisata maka dua hal itu menjadi hal yang krusial untuk kami benahi secara bersama untuk memastikan kepada para pengunjung bahwa berwisata di Desa Kunyi tidak hanya nyaman namun keamanan tetap terjaga. sehingga ada beberapa sebaran informasi yang kami pasang di pepohonan sekitar tempat wisata yaitu :

a. Kedalaman Air

Salah satu aspek keselamatan yang perlu diperhatikan di area wisata yang memiliki badan air adalah kedalaman yang berubah-ubah, tergantung pada kondisi cuaca musim. pesan mengenai kedalaman air bertujuan untuk mengingatkan pengunjung agar lebih hati-hati saat berada di dekat sungai atau kolam. terutama bagi mereka yang terutama tidak terbiasa dengan kondisi perairan. papan informasi ini diharapkan dapat mencegah terjadinya kecelakaan yang disebabkan oleh ketidaktahuan atau kelalaian dalam memperhitungkan kedalaman air.

b. Larangan Buang Sampah di Sungai

Konservasi lingkungan menjadi isu utama dalam destinasi alam. sungai dan badan air lainnya sering kali menjadi tempat sampah yang tidak hanya merusak keindahan alam, tetapi juga mengancam keberlanjutan ekosistem air. oleh karena itu, larangan membuang sampah sembarangan, khususnya ke dalam Sungai, perlu ditegaskan dalam papan informasi sebagai Upaya menjaga kebersihan dan kelestarian alam. pesan ini tidak hanya berfungsi untuk menjaga kebersihan, tetapi juga memberikan edukasi kepada pengunjung tentang pentingnya perilaku ramah lingkungan.

c. Rawan Longsor

Dibanyak destinasi wisata alam, area dengan kondisi geografi yang terbukti curang sering kali menjadi titik rawan longsor, terutama pada musim hujan. bahaya longsor dapat menyebabkan kecelakaan serius bagi pengunjung yang tidak mengetahui potensi bahaya tersebut. oleh karena itu papan informasi yang memberi peringatan tentang daerah-daerah rawan longsor sangat penting untuk mengingatkan pengunjung agar lebih berhati-hati, menghindari area yang dioanggap berisiko, dan mematuhi rambu-rambu keselamatan yang telah dipasang.

d. Penanda Wisata Rumed Village

Pembuatan penanda wisata ini bertujuan untuk memudahkan pengunjung menemukan informasi akurat dan tepat waktu tentang tempat-tempat wisata yang ingin dikunjungi. Penanda ini dirancang untuk memberikan informasi yang jelas dan rinci mengenai lokasi, fasilitas, dan atraksi wisata. Dengan demikian, wisatawan dapat merencanakan perjalanan mereka dengan lebih efektif dan efisien. Pembuatan penanda wisata ini juga dipicu oleh kenyataan bahwa banyak tempat wisata lain sudah memiliki penanda yang memadai, seperti desain baliho yang menarik dan informatif. Oleh karena itu, kami berupaya menciptakan penanda yang tidak hanya fungsional tetapi juga estetis dan mudah dibaca.

#### 4. Kesimpulan

Program pemasangan papan informasi penanda himbauan yang kami tawarkan sebagai Peserta KKN Tematik ITBM POLMAN di Desa Kunyi merupakan aplikasi konsep pengembangan wisata berkelanjutan. Program ini berfokus pada peningkatan kesadaran lingkungan dan keselamatan pengunjung melalui penyediaan informasi yang akurat dan efektif, sehingga mendukung keberlanjutan industri pariwisata lokal dan meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan.

#### 5. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini, yang berjudul "Pemasangan Papan Informasi Pada Objek Wisata Di Desa Kunyi" Tanpa dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak, kegiatan ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik.

Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada:

1. Dosen Pembimbing KKN, yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan selama pelaksanaan KKN ini.
2. Pemerintah Desa Kunyi, yang telah memberikan izin dan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan KKN di desa ini. Terima kasih atas kerjasama dan sambutan hangat dari masyarakat Desa Kunyi.
3. Para pengelola wisata Desa Kunyi, yang telah mendukung penuh disetiap program yang kami tawarkan.
4. Seluruh masyarakat Desa Kunyi, yang turut mendukung kegiatan ini dan memberikan kesempatan bagi kami untuk belajar dan berkontribusi dalam pemberdayaan ekonomi lokal.
5. Tim KKN yang telah bekerja keras dan berkolaborasi dengan penuh semangat untuk menjalankan program ini dengan sukses.

## 6. Daftar Rujukan

1. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Barat. (2022). Data Pariwisata Provinsi Sulawesi Barat 2022. Sulawesi Barat: BPS Provinsi Sulawesi Barat.
2. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Barat. (2024). Statistik Daerah Provinsi Sulawesi Barat 2024. Sulawesi Barat: BPS Provinsi Sulawesi Barat.
3. Dharmakusuma, A. A. G. A. (2016). Perlindungan Hukum dan Keamanan Terhadap Wisatawan (hal. 32). Bagian Hukum Keperdataan Fakultas Hukum Universitas Udayana.
4. Rahardian Putra, M. R., & Alzura, L. F. (Tahun). Upaya Mengurangi Pembuang Sampah Sembarangan melalui Pembuatan Taman Semawang di Bantaran Kali Semawang Desa Sidorejo.
5. Setiawan, I. (Tahun). Potensi Destinasi Wisata di Indonesia Menuju Kemandirian Ekonomi.
6. Suharto. (Tahun). Studi Tentang Keamanan dan Keselamatan Pengunjung Hubungannya dengan Citra Destinasi (Studi Kasus Gembira Loka Zoo).
7. Tanaja, G., Sari, F. N., Permatasari, I. A., Pratiwi, A. R., & Dharmawan, A. R. (Tahun). Peningkatan Kesadaran Masyarakat akan Kebersihan Lingkungan Desa Balonggarut.
8. Tjhing Man Lie, A. R., & Lestariningsih, T. (Tahun). Jaminan Keamanan dan Keselamatan Pengunjung pada Destinasi Wisata.
9. Yudistira, G. A. A., & Susanto, N. A. (Tahun). Rancangan Sistem Penilaian Keselamatan Pengunjung Tempat Wisata.
10. Yuliyardi, I. S., Susanti, A. D., & Saraswati, R. S. (2021). Identifikasi Kelayakan Objek Wisata Alam dengan Pendekatan 4A.